
**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III A MI ISLAMİYAH MALANG**

Mutik Nur Fadhilah¹

¹ IAIN Madura, Jl. Raya Panglegur No. Km. 4. Kabupaten Pamekasan, Telp. 6234-322551/Fax. 6234-322551

Pos-el : fadhilahmutik@iainmadura.ac.id

Received 18 Februari 2021; Received in revised form 26 Maret 2021; Accepted 10 April 2021

Abstrak

Belajar merupakan sebuah proses perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Didalam belajar diperlukan sebuah teori belajar yang menunjang proses pembelajaran. Salah satunya teori belajar humanistik yang diintegrasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana latar penelitian ini sangat bersinggungan dengan keramaian dan dalam proses pembangunan yang menimbulkan kurangnya kondusif proses pembelajaran. Salah satu tujuannya ingin mengetahui implementasi dan implikasi teori belajar humanistik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III A. Adapun metode yang digunakan dalam metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan didapatkan melalui hasil gambaran umum obyek penelitian dan data lain yang tidak berupa angka (data primer dan skunder). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan dokumen. Teknik analisis datanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang telah disusun dan ditarik sebuah kesimpulan. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan suatu data melalui ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi teman sejawat. Hasil penelitian dalam implikasinya dapat dilihat dari aspek guru dan siswa yang harmonis dan adanya paguyuban yang mengayomi interaksi ini. Interaksi ini menimbulkan sikap memanusiaikan manusia sesuai dengan tuntunan agama dan etika yang berlaku di masyarakat. Serta menerapkan metode pengajaran harus disesuaikan dengan ciri khas dari masing-masing pelajaran dan kesesuaian dari tingkat usia siswa. Sehingga berimplikasi pada sikap perubahan tutur kata yang sopan sesuai kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia dan sesuai dengan nilai-nilai Insan Kamil.

Kata kunci: *Pembelajaran Bahasa Indonesia; Teori Belajar Humanistik.*

Abstract

Learning is a process of changing cognitive, affective and psychomotor aspects. A learning theory is needed that supports the learning process. One of them is humanistic learning theory which is integrated with Indonesian language learning. Where the background of this research intersects with crowds and in the development process which causes a lack of conducive learning process. One of the aims is to know the implementation and implications of humanistic learning theory on Indonesian language learning for grade III A students. The method used in this research method uses a qualitative approach with descriptive research type. The data used are obtained through the results of an overview of the research object and other data that is not in the form of numbers (primary and secondary data). Data collection was carried out through interviews, direct observation and documents. Data analysis techniques are obtained from the results of interviews, observations, documentation

that has been compiled and a conclusion is drawn. Meanwhile, to determine the validity of a data through persistence of observation, triangulation and peer discussion. The implications of the research result can be seen from the aspects of teachers and students who are harmonious and the existence of associations that protect this interaction. This interaction creates a humanizing attitude towards humans in accordance with religious and ethical guidance that applies in society. And applying teaching methods must be adapted to the characteristics of each lesson and the suitability of the age level of students. So that it has implications for the attitude of changing polite speech according to the rules of the Indonesian language and in accordance with the values of Insan Kamil.

Keywords: *Humanistic Learning Theory; Indonesian Language Learning.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan membekas (Wingkel, 1989). Sehingga diperlukan teori dalam perkembangan proses pembelajaran. Agar tenaga kependidikan (guru) dapat mengintegrasikan antara teori belajar dengan kondisi yang ada di lapangan.

Selain itu, terdapat tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku. Baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Serta memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Menggunakan Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan intelektual, serta

kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (KTSP, 2006).

Kondisi di sekolah MI Islamiyah Kebonsari ini sangat strategis dekat dengan jalan raya, serta sangat ramai karena dalam 1 yayasan terdapat 3 satuan pendidikan. Satuan pendidikannya terdiri dari TK, MI dan SMP. Apalagi sekarang terdapat pembangunan gedung baru sehingga menimbulkan suara bising.

Proses pembelajaran di kelas pun yang harusnya kondusif, menjadi kurang terkendali. Akhirnya guru melakukan proses belajar mengajar dengan pendekatan teori humanistik, untuk memberikan peluang siswa belajar Bahasa Indonesia. Ini dikarenakan mata pelajaran ini bersesuaian dengan teori humanistik ini.

Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki setiap siswa. Pendidikan humanistik memandang proses belajar bukan hanya sebagai sarana transformasi pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, proses belajar merupakan bagian dari mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan (Baharudin, 2007).

Tujuan dari pendidikan beraliran humanistik akan tercapai jika pembelajaran berusaha mengaitkan topik dengan konteks yang ada dalam kehidupan nyata siswa sehari-hari. Aliran humanistik akan sangat membantu pendidik dalam memahami arah belajar pada dimensi yang luas, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan diarahkan dan dilakukan dengan pembelajaran kontekstual (Budiningasih, 2005).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dengan judul "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)". Hasil penelitian tersebut menggambarkan tentang pendekatan humanistik merupakan sebuah pendekatan yang membantu peserta didik untuk senang belajar pada suatu objek atau materi pelajaran dalam mengembangkan potensi diri peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendekatan humanistik dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan

humanistik menekankan pada pendidikan membimbing, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Amalia, 2019).

Dengan demikian, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaannya terletak pada kecenderungan menggunakan teori humanistik. Perbedaannya dapat dilihat dari metode penelitian dan subjek penelitiannya. Metode penelitian sebelumnya lebih pada penelitian *library research*, sedangkan metode saat ini lebih pada kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdahulu menekankan pada pembelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian ini menekankan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sehingga dapat diketahui, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan implikasi dari teori belajar humanistik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III A MI Islamiyah Kebonsari Malang. Serta mampu memberikan pandangan bagi guru atau tenaga pendidikan untuk bersikap positif terhadap keadaan atau kondisi yang ada disekitar tempat tinggal kita.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Jenis

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tatacara kerja yang berlaku. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A di MI Islamiyah.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut *key member* yang memegang kunci sumber data penelitian ini, karena informan benar-benar tahu dan terlibat dalam kegiatan yang terjadi proses belajar.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah dan Guru Kelas III A. Ini dilakukan dengan mengambil orang yang telah terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel atau memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dinamakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan design penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif (Nasution, 1996).

Adapun tahapan penelitian ini, yaitu: tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan (Moleong,

2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi langsung dan dokumen. Pengumpulan data melalui wawancara, dilakukan bersama antara lain Kepala Sekolah dan Guru MI Islamiyah Kebonsari Malang. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini. Tentunya disesuaikan dengan instrument penelitian yang akan dijadikan indikator penelitian.

Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan MI Islamiyah Kebonsari Malang. Juga mengamati bagaimana proses pembelajaran di MI Islamiyah Kebonsari Malang dalam menjalankan teori belajar humanistik. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan pada 30 peserta didik yang ada di kelas III A MI Islamiyah.

Dokumen itu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, foto dan data-

data yang sesuai dengan penelitian dan fokus penelitian.

Teknik pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dari beberapa tahap. Tahapannya melalui ketekunan pengamatan dari observasi peneliti. Adanya triangulasi dalam proses pendataan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasinya. Tahapan terakhir adalah diskusi dengan teman sejawat. Diharapkan mampu membangun nilai kejujuran dan nilai kritis yang membangun bagi peneliti kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teori Belajar Humanistik terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III A MI Islamiyah Kebonsari Malang

Penerapan teori humanistik itu harus dilaksanakan pada pelajaran, dimana penerapan ini diterapkan pada setiap mata pelajaran yang ada disekolah, dimana tujuan dari penerapan dari teori ini yaitu untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan islam, pendidikan (Islam) humanistik bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual, namun tidak terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup di tengah masyarakat. Sehingga ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa

keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya (Afifah, 2008).

Penjelasan yang disampaikan wali kelas 3A, bahwa teori belajar yang diterapkan dalam bahasa indonesia juga diterapkan nilai akhlak, hal ini sesuai dengan salah satu prinsip bahasa dimana prinsip bahasa indonesia yaitu Bahasa bersifat manusiawi, yang mana bahasa itu hanya milik manusia.

Bahasa sebagai alat komunikasi verbal, hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa. Yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi, yang berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan dinamis. Manusia dalam menguasai bahasa bukanlah secara instingtif atau naluriah, tetapi dengan cara belajar. Hewan tidak mampu untuk mempelajari bahasa manusia, oleh karena itu dikatakan bahwa bahasa itu bersifat manusiawi (Chaer, 2010).

Pelaksanaan teori belajar humanistik pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Islamiyah Malang ini dituangkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru wali kelas 3A. Bahwa aplikasi atau penerapan humanistik lebih menunjuk pada spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa, sedangkan guru memberikan

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Ketika siswa memahami potensi diri, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri secara negatif.

Hal ini diterapkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah di cantumkan dalam RPP yang telah di buat oleh bu mega. Dimana pada saat pembukaan pembelajaran peserta didik sudah dibiasakan untuk mendekatkan diri dengan Allah dengan cara berdoa dengan tertib. Pembelajaran yang dilakukan di MI Islamiyah ini mencakup 5 aspek pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengevaluasi, mengkomunikasikan.

Jika dilihat dari serangkaian kegiatan yang dilakukan pada pelajaran bahasa Indonesia pada kelas 3 tersebut, mereka menerapkan teori belajar humanistik dalam proses belajar humanistik yaitu sebagai berikut: hasrat untuk belajar, belajar bermakna, belajar tanpa hukuman (mengadakan eksperimentasi hingga menemukan sendiri sesuatu yang baru), belajar dengan inisiatif sendiri, belajar dan perubahan (Siregar, 2010).

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas 3A menggunakan teori belajar humanistik, sesuai pembelajaran yang dilakukan di MI Islamiyah yang menguatkan bahwa di MI Islamiyah itu menggunakan teori humanistik, hal ini sesuai dengan pemikiran para tokoh dalam humanistik. Diantaranya sebagai berikut: 1) Aspek guru dan siswa juga mendapat perhatian khusus dari Ibn Miskawaih. Menurutnya, agar proses pendidikan berjalan dengan lancar harus ada hubungan yang harmonis antara guru, siswa dan orang tua. Kenyataannya memang demikian ini dikarenakan di MI Islamiyah terdapat paguyuban. Paguyuban merupakan wadah bagi wali murid (orang tua), untuk menyalurkan aspirasi mereka dalam kegiatan proses belajar yang lebih baik antara guru dan siswa; 2) Ibn Sina bahwa metode pengajaran harus disesuaikan dengan ciri khas dari masing-masing pelajaran dan kesesuaian dari tingkat usia siswa. Kenyataannya metode pembelajaran guru sudah disesuaikan dengan tingkat usia siswa, terbukti dengan adanya guru kelas. Bu mega merupakan guru kelas III A dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sesuai ciri khas bangsa Indonesia, sebagai wujud Nasionalis. Sehingga siswa diharapkan mampu mencintai dan mengenal negaranya sendiri.

Implementasi teori belajar humanistik ini sesuai dengan hasil

wawancara, observasi dan pengamatan yang kami lakukan di kelas III A MI Islamiyah Kebonsari Malang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahwa aplikasi atau penerapan humanistik lebih menunjuk pada *spirit* selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa, sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Ketika siswa memahami potensi diri, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri secara negatif. Asumsi dasar yang dibangun dari model pembelajaran ini adalah bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Dalam *active learning*, cara belajar dengan mendengarkan saja akan cepat lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat

sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat, dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, dan menarik.

Implikasi Teori Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III A

Hasil pelaksanaan teori belajar di MI Islamiyah ini sudah termasuk sukses, dimana anak-anak sudah dapat belajar dengan tenang, banyak anak yang ingin bertanya untuk menambah ilmunya ketika pelajaran sedang dimulai, mereka membaca doa dengan tertip ketika pelajaran akan di mulai, dan mereka selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar, hal ini sesuai dengan definisi teori humanistik sebagai berikut.

Dalam teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian.. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuan untuk

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

“memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri dan sebagainya) dapat tercapai (Uno, 2006).

Respon siswa terhadap belajar yang menggunakan pembelajaran humanistik *education* sangat positif. Hal tersebut terbukti selama proses pembelajaran berlangsung tampak siswa antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar. Berikut merupakan implikasinya, yaitu: 1) Murid akan belajar dengan baik apa yang mereka mau dan perlu ketahui. Saat mereka telah mengembangkan kemampuan untuk menganalisa apa dan mengapa sesuatu yang penting untuk mereka sesuai dengan kemampuan untuk mengarahkan perilaku untuk mencapai yang dibutuhkan dan diinginkan, mereka akan belajar dengan lebih mudah dan lebih cepat. Sebagian besar pengajar dan ahli teori belajar akan setuju dengan pernyataan ini, meskipun mereka mungkin akan tidak setuju tentang apa tepatnya yang menjadi motivasi murid; 2) Mengetahui bagaimana cara belajar lebih penting dari pada membutuhkan banyak pengetahuan. Dalam kelompok sosial kita dewasa ini dimana pengetahuan berganti dengan sangat cepat, pandangan ini banyak dibagi diantara kalangan pengajar, terutama mereka yang menganut dari sudut pandang kognitif; 3) Berdasarkan teori humanistik. Evaluasi diri adalah satu satunya evaluasi yang berarti untuk pekerjaan murid. Penekanannya adalah pada perkembangan internal

dan regulasi diri. Sementara banyak pengajar akan setuju bahwa ini adalah hal yang penting, mereka juga akan mengusung sebuah kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan murid untuk berhadapan dengan pengharapan eksternal; 4) Perasaan adalah sama penting dengan kenyataan. Banyak tugas dari pandangan humanistik seakan memvalidasi poin ini dan dalam satu area, pengajar yang berorientasi humanistik membuat sumbangan yang berarti untuk dasar pengetahuan kita; 5) Murid akan belajar dengan lebih baik dalam lingkungan yang tidak mengancam. Ini adalah salah satu area dimana pengajar humanistik telah memiliki dampak dalam praktek pendidikan. Orientasi yang mendukung saat ini adalah lingkungan harus tidak mengancam baik secara psikologis, emosional dan fisikal. Bagaimanapun, ada penelitian yang menyarankan lingkungan yang netral bahkan agak sejuk adalah yang terbaik untuk murid yang lebih tua dan sangat termotivasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi dari keseharian guru dan siswanya ini sesuai dengan tokoh-tokoh pemikir teori humanistik, yaitu: 1) Aspek guru dan siswa sesuai dengan pendapat Ibn Miskawaih bahwa adanya hubungan harmonis antara guru, orang tua dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta komunikasi yang dilakukan antara tripusat pendidikan ini menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat; 2) Ibn Sina bahwa metode

pengajaran harus disesuaikan dengan ciri khas dari masing-masing pelajaran dan kesesuaian dari tingkat usia siswa. Bu mega merupakan guru kelas III A dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sesuai ciri khas bangsa Indonesia, sebagai wujud Nasionalis. Sehingga siswa diharapkan mampu mencintai dan mengenal negaranya sendiri.

Implikasinya dibuktikan dengan kegiatan siswa sehari-hari yang menggunakan bahasa Indonesia. Sesuai dengan visi dan misi MI yang menjunjung nilai akhlakul karimah atau perubahan sikap yang sesuai islam. Serta didukung dengan pengetahuan atau kognitif yang memiliki prestasi akademik yang optimal. Sebagai penunjang untuk lulusan yang baik dan bermanfaat untuk masa depan nantinya. Dari visi misi ini sudah dapat dilihat sekolah ini menjunjung teori humanistik dalam proses belajar mengajarnya.

Saran yang akan dikembangkan kedepannya adalah mengintegrasikan teori humanistik dalam proses pembelajaran dengan *scope* yang lebih luas. Serta memperhatikan sebuah kaidah Bahasa Indonesia sebagai wujud cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Nurul. (2008). *Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Pendidikan Islam 16 (2).

Amalia, Aam. (2019). Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik). *Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4 (2), 25-41.

Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Baharudin. (2007). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Budiningsih, Asri. (2009). *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: Asdi Budingsih.

Cevilla, Convelo G. dkk. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mardalis. (1993). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nusyirwan. (2013). *Pengaruh Pendidikan Humanistik Terhadap Peningkatan Kemampuan Inshya' Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Watampone*. Jurnal Diskursus Islam Watampone 1 (1).

Prastowo, Andi. (2014). *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 1 (1).

Rachmahana, Ratna Syifa'a. (2008) *Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam 1(1), 99-114.

Sulistiyarini. (2011). *Pentingnya Pendidikan Humanistik di Era*

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora 2 (1).
Suprayogo, Tobroni Imam. (2001). *Metode Penelitian Sosial Agamacet. 1*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Muhammad dkk. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Orientasi baru Dalam Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.